BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia di bawah dua tahun (Baduta) termasuk dalam kelompok yang rawan gizi dimana status gizinya menentukan kualitas hidup selanjutnya. Pemenuhan gizi merupakan hak dasar anak (Ferreira, 2012). Perkembangan pada masa balita adalah kemampuan bahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, saat balita berjalan sangat cepat merupakan perkembangan berikutnya. Kepribadian pada balita juga bisa dibentuk pada masa masa itu begitu juga perkembangan moralnya. (Soetjiningsih, 2017).

Masalah gizi balita dapat terjadi pada semua kelompok umur. Pada masa balita merupakan kelompok yang sangat rawan gizi dan rawan pada penyakit, hal ini dikarenakan balita dalam masa perpindahan dari makanan bayi ke makanan dewasa (Notoatmodjo,S, 2010). Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi atau anak umur 0-24 bulan melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur di bawah 2 tahun (baduta) (Sulistyoningsih, 2012).

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah memberikan makanan lain sebagai mendamping ASI yang diberikan kepada anak usia 6-24 bulan. MP-ASI yang tepat merupakan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi sehingga anak dapat tumbuh kembang dengan optimal (Kemenkes, 2011).

Program perbaikan gizi yang bertujuan meningkatkan jumlah dan mutu MP-ASI, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian MP-ASI kepada anak usia 6–24 bulan (Fatimah, 2010). Dari hasil penelitian, diketaui bahwa keadaan kurang gizi pada anak disebabkan oleh kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan kurang pengetahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI (Devriana, 2015). Selain itu, menurut Arisman (2010) bahwa memburuknya keadaan gizi pada anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai tata cara pemberian MP-ASI yang tidak tepat cara memelihara gizi dan mengatur makanan pola makan anak.

Pemberian MP-ASI pada bayi tergantung pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh sebab itu, pengetahuan dan sikap ibu sangat penting karena pengetahuan tentang MP ASI dan sikap yang baik terhadap pemberian MP-ASI akan menyebabkan seorang ibu mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya Semakin baik pengetahuan gizi ibu maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi oleh bayinya. Pada keluarga dengan pengetahuan tentang MP-ASI yang rendah seringkali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak balita karena ketidaktahuan ibunya (Bahri, 2011).

Pengetahuan gizi ibu dapat dilihat dan kemampuannya membuat makanan yang memiliki kandungan gizi dan komposisi yang baik dan beraneka ragam atau variasi sehingga kebutuhan untuk balita tercukupi (Veriyal,2010).

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikologis dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku seseorang setiap hari, sehingga pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Hal tersebut sesuai antara hasil yang ditemukan di lapangan dengan teori yang telah dikemukakan (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan MP-ASI di Posyandu membutuhkan media agar penyampaian informasi mudah diterima oleh ibu balita. Pemilihan ibu yang mempunyai baduta sebagai subjek dalam penyuluhan MP ASI karena ibu sangat berperan dalam mengatur menu di dalam rumah tangga. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan, memperlancar komunikasi dan menyebarkan informasi. Poster dipilih sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam wantu relatif singkat. Media tersebut adalah poster (Asyar, 2012).

Daryanto (2010) poster merupakan media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi berisi menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap ibu balita. Yang terpenting dari poster adalah menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan diatas, tujuan poster adalah mendorong adanya tanggapan (respon) dari ibu balita dan akan lebih baik apabila dikemudian debagai media diskusi.

Poster merupakan gabungan antara visual dari susuan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk dapat menangkap perhatian. Poster disebut juga plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide yang berfungsi untuk dapat menarik perhatian, memperjelas ide,

mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin biasanya cepat dilupakan (Dewi, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita sebesar 17,7% dan pada tahun 2013 prevalensi gizi kurang dan buruk sebesar 19,6% dan mengalami penurunan 1,9%. Data Riskesdas Jateng (2018) menunjukkan bahwa terjadi 17,7% balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 pravelensi status gizi terdapat 4,62% balita yang mengalami gizi kurang dengan pravelensi tertinggi terdapat di Kecamatan Mojolaban sekitar 7,74% mengalami gizi kurang. Hasil laporan pemantauan status gizi di Puskesmas Mojolaban pada tahun 2018 terdapat baduta yang mengalami status gizi kurang sebanyak 5,29%.

Penelitian terdahulu dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesman Kelurahan Semanggi Surakarta pada Juli 2017 di Posyandu Mawar I dan II didapatkan jumlah balita usia 6-24 bulan sebanyak 55 balita, setelah dilakukan wawancara kepada 20 orang ibu balita didapatkan hasil 9 (49%) ibu balita berpengetahuan kurang, 5 (25%) ibu balita perpengetahun cukup dan 6 (30%) ibu balita memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara pemberian makanan pendamping ASI. Penelitian oleh Yulita (2017) dengan judul pendidikan gizi MP-ASI dengan media leaflet pada pengetahuan ibu balita usia 6-24 bulan di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta dengan hasil tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan sebesar (40,5%) termasuk dalam kategori cukup, kemudian tingkat pengetahuan ibu

setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet meningkat menjadi (54,1%) termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian pendahuluan dengan cara pengisian kuesioner terhadap 20 ibu anak balita di Posyandu Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa tergolong pengetahuan baik dan 7 (35% dan kurang 13 (65%).

Permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran penyuluh Meningkatkan Efektivitas media poster terhadap pengetahuan ibu badut tentang MP-ASI di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah peran penyuluh meningkatkan efektivitas media poster terhadap pengetahuan ibu baduta tentang MP-ASI di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluh dapat dapat meningkatkan efektifitas media poster terhadap pengetahuan tentang MP-ASI di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

   a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada kelompok perlakuan sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media poster di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada kelompok kontrol sebelum mendapatkan media poster di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada kelompok perlakuan setelah mendapatkan penyuluhan dengan media poster di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

d. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada kelompok kontrol setelah mendapatkan media poster di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

e. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media poster pada kelompok perlakuan terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

f. Menganalisis pengaruh media poster terhadap pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Mojolaban

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam memberikan informasi mengenai pentingnya MP-ASI dengan penyuluahan melalui media poster.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagi bahan referensi dan menambah wawasan lainya yang lebih dalam menerapkan ilmu dngan menggunakan metode penelitian mengenai pengetahuan dan sikap ibu baduta terhadap MP-ASI.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Khususnya bagi program studi ilmu gizi, hasil penelitian secara teoritis dapat menambah referensi perpustakaan dan dapat menambah khasanah ilmu kesehatan terutama mengenai pengaruh penyuluhan dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang MP-ASI.